

## Preventing dan Manajemen Karapan Sapi *Tangghe'* Di Desa Langsar Kecamatan Saronggi Sumenep Madura

Moh. Zali\*<sup>1</sup>, Selvia Nurlaila<sup>2</sup>, Diasyurannyta Adeputri Marhaeni<sup>3</sup>, Fauzan Prasetyo Eka Putra<sup>4</sup>, A. Yudi Heryadi<sup>5</sup>, Imam Ubaidillah<sup>6</sup>, Salman Alfarisi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Madura

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Madura

<sup>6,7</sup>Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Madura

\*email : [zali@unira.ac.id](mailto:zali@unira.ac.id)<sup>1</sup>, [selvia@unira.ac.id](mailto:selvia@unira.ac.id)<sup>2</sup>, [fauzan@unira.ac.id](mailto:fauzan@unira.ac.id)<sup>4</sup>, [yudi@unira.ac.id](mailto:yudi@unira.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

*Kebudayaan Karapan Tangghe' sangat unik karena menggabungkan 2 tradisi yaitu penggabungan kebudayaan karapan sapi pacu dan kontes sapi sonok. Sasaran PKM adalah anggota paguyuban sapi Karapan Tangghe' sebanyak 25 orang. Tujuan PKM adalah Manajemen pemeliharaan sapi karapan tangghe', penanganan kesehatan ternak dan sanitasi kandang, teknologi tepat guna dan ciptakarya mandiri. Hasil PKM meliputi Aspek Manajemen pemeliharaan dan teknis seleksi Sapi dengan perhatian khusus pada kualitas genetik dan fisik. Teknis pemberian pakan yang seimbang dan menggunakan pakan komplit feed sebanyak 200kg dalam campuran pakan. Pengelolaan persiapan penyediaan pakan hijau berupa pemberian bibit rumput gajah sebanyak 15000 stek. Aspek kesehatan ternak berupa penanganan penyakit menular LSD (Lumpy Skin Disease) dan scabises. Penyemprotan kandang sebagai preventing penanganan vector penyakit dengan disinfektan secara serentak diseluruh kandang yang ada di desa Langsar. Aspek teknologi tepat guna pada perangkat karapan sapi Tangghe' berupa Kaleles dan Pangoonng pada saat sapi dikonteskan. Bambu pembuatan Kaleles didatangkan langsung dari pulau Sapudi. Pembuatan alat ini melibatkan anggota dan peternak yang dikerjakan bersama sama untuk pemahaman dan pemakaiannya pada sapi karapan. Pakaian sapi berupa pernak-pernik, sebagai aksesoris sapi karapan Tangghe' pada saat dikonteskan. Aspek Ciptakarya mandiri yang dikonsepsi adalah kemandirian peternak secara umum untuk kesiapan mulai dari persiapan kontes-proses-dan akhir kontes.*

**Kata Kunci:** Karapan Sapi Tangghe', Madura, Preventing, Manajemen

### Abstract

*The Karapan Tangghe' culture is very unique because it combines 2 traditions, namely the combination of the culture of racing bull racing and the sonok bull contest. The target of PKM is 25 members of the Karapan Tangghe' bull association. The objectives of PKM are Management of the maintenance of karapan tangghe' bulls, handling of livestock health and barn sanitation, appropriate technology and independent creative works. Results PKM include Aspects of Maintenance Management and selection techniques for Cattle with special attention to genetic and physical quality. The technique of providing balanced feed and using complete feed as much as 200kg in the feed mixture. Management of the preparation of green feed provision in the form of providing 15,000 elephant grass seeds. Aspects of livestock health in the form of handling infectious diseases LSD (Lumpy Skin Disease) and scabies. Spraying the cage as a prevention of handling disease vectors with disinfectants simultaneously in all cages in Langsar village. Aspects of appropriate technology in the Tangghe' bull racing equipment in the form of Kaleles and Pangoonng when the cows are contested. The bamboo used to make Kaleles is imported directly from Sapudi Island. The making of this tool involves members and breeders who are worked on together for understanding and use on racing cows. Cow clothing in the form of knick-knacks, as accessories for Tangghe' racing cows when contested. The aspect of independent creative work that is conceptualized is the independence of breeders in general for readiness starting from contest preparation-process-and the end of the contest.*

**Keywords:** Tangghe' Bull Racing, Langsar, Madura, Preventing, Manajement

## 1. PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan tata nilai kehidupan suatu kelompok masyarakat yang diwariskan antargenerasi dan mengendap dalam berbagai produk budayanya<sup>(1)</sup>. Kearifan lokal Madura merupakan tata nilai yang diwariskan antargenerasi melalui berbagai produk budaya<sup>(2)</sup>. Masyarakat Madura adalah masyarakat yang terkenal dengan budaya *tretan dhibi'* (Madura:

saudara) dan menjunjung tinggi budaya kebersamaan, terutama dengan saudara, Saudara dalam konsep orang Madura merujuk pada orang-orang terdekat maupun tetangga dekatnya. Hakikat kemanusiaan ini dipahami sebagai tata cara dalam hidup yang mewujudkan bersama komponen kebijaksanaan sejak zaman leluhur<sup>(3)</sup>.

Budaya yang dianggap sebagai cirri khas bangsa akan terancam kelestariaannya<sup>(4)</sup>. Budaya daerah mempunyai nilai tinggi yang dapat menjadi kepribadian suatu bangsa. Karapan sapi tangghe' merupakan pesta kecil dalam upaya ungkapan doa dan rasa syukur kepada tuhan yang Maha Esa. Pesta atau selamat turun tanah dan panen hasil tani dalam satu tahun masa tanam yang ada di desa Langsar Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep Madura. Tradisi masyarakat dalam budaya selamat melibatkan ternak sapi Madura yang dikenal dengan *Tangghe'* (hiburan, pameran, tampilan dan kebersamaan)<sup>(5)</sup>. Kelestarian sapi *Tangghe'* tergerus perjalanan memasuki masa evolusi modern dengan berbagai pola yang ditampilkan (komersialisasi dalam karapan sapi pacu (*bullraces*)). Pergeseran nilai budaya yang ada, sementara dipertahankan dengan sedikit polesan dari para sesepuh pencinta karapan sapi *tangghe'*. Salah satu yang dipertahankan adalah double method antara sapi karapan pacu dan kontes sapi hias dalam satu kali event pelaksanaan<sup>(6)</sup>. Kegagahan dan keindahan sapi Madura jantan yang dipelihara oleh paguyuban Sapi Karapan *Tangghe'*, yang sampai hari ini terus dilestarikan. Tradisi karapan ada sejak ratusan tahun yang lalu dan masih diwariskan secara turun-temurun di antara masyarakat Madura<sup>(7)</sup>.

Perbedaan karapan sapi *Tangghe'* dengan sapi kerapan yaitu karapan sapi *tangghe'* tidak di perlombakan melainkan di konteskan dan juga perbedaan dengan sapi sonok adalah sapi sonok menggunakan sapi betina<sup>(8)</sup> dan karapan sapi *tangghe'* menggunakan sapi jantan unggul Madura. Pada saat tiba hari pelaksanaan karapan sapi *tangghe'* sapi -sapi unggul dari berbagai desa di kecamatan Saronggi bersiap untuk mengikuti karapan, Karapan sapi *tangghe'* di adakan antara bulan Agustus sampai September dan waktu pelaksanaannya yaitu jam 12 siang sampai jam 4 sore. Peserta berasal dari 5 desa dari kecamatan Saronggi yaitu desa Langsar, Tana mera, Dedek laok, Bluto dan, Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

## 2. METODE

### Waktu, Lokasi dan Mitra

Pelaksanaan kegiatan pada bulan Juli-Desember 2024. Lokasi PKM merupakan kelompok masyarakat sebanyak 25 orang yang tergabung dalam Paguyuban Sapi Karapan *Tangghe'* ada di Desa Langsar Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep Madura.

### Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Mitra : a). Kegiatan sosialisasi manajemen dan aspek sosial karapan sapi *Tangghe'* yang merupakan bagian penting dari upaya untuk mempromosikan dan melestarikan tradisi karapan sapi di daerah *Tangghe'* di Desa Langsar Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. b). Pelatihan tentang manajemen karapan sapi bagi pemilik sapi, pelatih, dan pengelola acara karapan sapi. Ini dapat mencakup pembelajaran tentang pembuatan pakan ternak, perawatan sapi, pelatihan fisik, dan persiapan acara karapan. c). Pelatihan dan pendampingan manajemen pemeliharaan sapi karapan *Tangghe'* dari masa pedet sampai ke kelas dewasa. Melibatkan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pelaksanaan karapan sapi. Proses ini dilakukan melalui pembentukan kelompok kerja atau komite karapan sapi yang melibatkan berbagai pihak terkait mulai dari kontestasi karapan kelas pedet (anakan sapi umur 6-12 bulan) dan kelas dewasa (umur 1- 7 tahun). d). Pelatihan dan pendampingan TTG dan aspek sosial cipta karya mandiri dan budaya sapi karapan *Tangghe'*. Membantu dalam penggunaan teknologi tepat guna yang mencakup penggunaan teknologi pertanian modern, pengelolaan pakan, kesehatan sapi, teknik pembibitan yang efektif, alat pengukur lintasan dan kecepatan ternak digaris finis.

### Evaluasi dan mengidentifikasi masalah dalam kontes karapan sapi *Tangghe'*.

Membantu dalam pengembangan peraturan dan prosedur yang jelas untuk mengatur pelaksanaan karapan sapi. Ini termasuk aturan tentang kesehatan dan keselamatan sapi dan pengendara, peraturan perlombaan, dan sanksi bagi pelanggar. Memastikan infrastruktur yang diperlukan untuk karapan sapi, seperti lintasan yang aman dan terawat, sarana penunjang, dan fasilitas kesehatan hewan, tersedia dan dikelola dengan baik

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kegiatan Sosialisasi Manajemen Dan Aspek Sosial Karapan Sapi *Tangghe'* *Manajemen Pemeliharaan Sapi Karapan *Tangghe'**

Desa Langsar yang didominasi ladang tanah pegunungan di kecamatan Saronggi Sumenep, para peternak sapi kerapan menjalankan rutinitas harian dengan penuh dedikasi. Tampak dipematang ladang hasil limbah pertanian yang disiapkan untuk pakan ternak. Limbah pertanian merupakan pakan utama pada musim kemarau<sup>(10)</sup>. Ketersediaan pakan hijauan cukup sulit, karena sumber air juga kurang memadai di beberapa dusun yang tersebar di wilayah desa. Sapi-sapi yang dipersiapkan untuk kerapan adalah hasil pemilihan ketat, dengan perhatian khusus pada kualitas genetik dan fisik<sup>(11)</sup>. Setiap pagi, peternak memberikan pakan yang seimbang, terdiri dari rumput kering dan segar, dedak, dan suplemen tambahan yang kaya akan nutrisi. Ini memastikan bahwa sapi-sapi mereka memiliki energi dan stamina yang cukup untuk berkompetisi. Sebelum memasuki musim kerapan, sapi-sapi ini menjalani program pelatihan intensif. Di lapangan terbuka, peternak melatih sapi kerapan *Tangghe'* berjalan dan dipajang disepasang kayu serta dilatih berlari dengan kecepatan maksimal. Proses pelatihan ini melibatkan teknik yang hati-hati, menghindari stres berlebihan pada sapi.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan penjelasan Hibah PkM 2024

Dengan manajemen yang baik dan cinta terhadap hewan, sapi kerapan di Sumenep tidak hanya menjadi alat untuk perlombaan, tetapi juga mencerminkan budaya dan tradisi yang kaya. Melalui pemeliharaan yang penuh perhatian<sup>(12)</sup>, masyarakat Sumenep menjaga warisan ini agar tetap hidup, sambil terus berinovasi dalam teknik dan praktik pemeliharaan yang lebih baik. Setelah kegiatan sosialisasi ini anggota paguyuban semakin tertarik pada perencanaan kegiatan berikutnya. Dalam kegiatan tersebut juga disepakati bersama dengan jadwal kegiatan yang diagendakan berdasarkan tahapan yang direncanakan.

**2. Pelatihan dan Pendampingan Dalam Manajemen Pemeliharaan Dan Aspek Sosial Pendukung Karapan Sapi *Tangghe'***

***Pelatihan Pembuatan Pakan Sapi***



Gambar 2. Pemberian bibit rumput gajah dan pemberian pro-aminosin

Anggota persatuan karapan sapi *Tangghe'* berkumpul untuk mengikuti pelatihan pembuatan pakan sapi. Pelatihan ini diadakan oleh tim PKM, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menyediakan pakan berkualitas bagi sapi karapan *Tangghe'*. Pelatihan dimulai dengan sesi pengantar yang dipandu oleh ahli nutrisi hewan. Peserta diajak untuk memahami pentingnya nutrisi yang seimbang untuk pertumbuhan dan kesehatan sapi. Sosialisasi manajemen pemeliharaan Sapi Karapan *Tangghe'* bertemakan : "Pakan yang baik bukan hanya tentang kuantitas, tetapi juga kualitas". Penjelasan tentang pakan ini disampaikan berbagai komponen pakan, seperti serat, protein, vitamin, dan mineral, serta peran masing-masing dalam mendukung kesehatan sapi. Pembuatan Pakan Fermentasi untuk ketersediaan pakan musim kemarau. Peserta belajar tentang pembuatan pakan fermentasi. Dengan menggunakan bahan-bahan lokal seperti dedak, jerami, dan hijauan, peserta diajarkan cara mencampurkan dan melakukan fermentasi. Harapannya proses fermentasi yang baik dapat meningkatkan nilai gizi pakan dan membuatnya lebih mudah dicerna oleh sapi.

Pemateri kedua difokuskan pada pembuatan pakan konsentrat dan suplemen. Peserta belajar bagaimana membuat pakan yang kaya protein, menggunakan bahan-bahan seperti mineral dan aminosin. Peserta juga diajarkan cara menambahkan mineral dan vitamin untuk melengkapi kebutuhan gizi sapi. Dalam sesi praktek, peserta mencoba meracik pakan konsentrat sendiri. Dengan bimbingan instruktur, mereka menuangkan bahan-bahan dengan hati-hati dan menghitung proporsi yang tepat. Keseimbangan pakan sangat penting untuk memastikan sapi mendapatkan semua nutrisi yang dibutuhkan. Setelah 1 minggu berikutnya dilakukan pembuatan secara mandiri dikelompok tani sebagai langkah tindak lanjut peningkatan pengetahuan masyarakat petani.

**3. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Pemeliharaan Sapi Karapan *Tangghe'* Dari Masa Pedet Sampai Ke Kelas Dewasa.**

***Pelatihan Penanganan kesehatan Sapi dan Sanitasi Kandang***



(a)



(b)

Gambar 3. Contoh penyakit sapi karapan *Tangghe'* (a) Penyakit (LSD) (b) Penyakit Scabies (Kudis)

Kesehatan sapi juga menjadi fokus utama. Setiap bulan, peternak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, memastikan sapi-sapi peternak bebas dari penyakit. Vaksinasi dan obat cacing diberikan secara berkala, dan lingkungan kandang dijaga kebersihannya untuk mencegah infeksi. Kebersihan kandang yang baik menciptakan suasana nyaman bagi sapi, mendukung kesehatan fisik dan mental sapi karapan *Tangghe'*. Hasil survei di lapangan ditemukan beberapa penyakit ternak berupa penyakit *Lumpy Skin Disease* (LSD) dan *Scabies*. Selanjutnya dilakukan pelatihan penanganan 2 penyakit yang menyerang sapi Karapan *Tangghe'*.

#### **a) Pelatihan dan Penanganan Penyakit *Lumpy Skin Disease* (LSD)**

Para peternak sapi mulai menghadapi tantangan besar: penyebaran penyakit *Lumpy Skin Disease* (LSD). Penyakit ini, yang disebabkan oleh virus, dapat menyebabkan kerugian signifikan bagi peternak. Namun, dengan penanganan yang tepat, peternak bisa melawan ancaman ini.

##### *Mendiagnosis Gejala*

Di salah satu peternakan, pemilik sapi, Pak Yomo didusun Langsar Laok, menyadari ada sesuatu yang tidak beres. Beberapa sapi menunjukkan gejala seperti benjolan di kulit, demam, dan penurunan nafsu makan. Dengan cepat, Pak Yomo menghubungi tim PKM yang salah satunya adalah dokter hewan. Tim pengabdian bersama peternak lain diajak turun kelapang untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh pada sapi dalam satu Kandang Sapi Karapan *Tangghe'*. Hasil diagnosa dijelaskan gejala yang sering terlihat bahwa sapi terkena serangan LSD. Tim pengabdian menjelaskan pentingnya isolasi. Peternak harus memisahkan sapi yang terinfeksi dari yang sehat agar penyakit ini tidak menyebar. Kemudian Pak Yomo segera menyiapkan kandang terpisah untuk sapi-sapi yang terinfeksi.

##### *Pengobatan dan Perawatan*

Dengan sapi-sapi yang terpisah, tim PKM memberikan pengobatan. Tim memberikan obat untuk mengurangi demam dan peradangan. Dijelaskan juga cara merawat kulit sapi yang terkena dampak, agar tidak terinfeksi lebih lanjut. Peserta mengikuti instruksi dengan teliti, memberikan obat secara teratur dan memastikan sapi-sapi terinfeksi tetap nyaman di kandang yang bersih. Kesehatan sapi sangat penting bagi kita, kata pak Yomo ucapnya dengan penuh perhatian.



(a)



(b)

Gambar 4. Pengobatan penyakit sapi karapan *Tangghe'* (a) Pengobatan (LSD) (b) Pengobatan *Scabies*

##### *Pencegahan Penyebaran*

Sementara itu, tim PKM mulai membahas langkah-langkah pencegahan. Dijelaskan bahwa Penyakit ini juga ditularkan oleh serangga penghisap darah. Pemberian arahan untuk mengendalikan vektor dengan menggunakan insektisida di sekitar kandang. Pak Yomo

bersama mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian mulai menyemprotkan insektisida dan membersihkan lingkungan peternakan. Tim PKM juga memastikan sapi-sapi yang sehat tidak terpapar penyakit LSD.

#### *Edukasi dan Pemantauan*

Kepala Desa menyadari bahwa edukasi adalah kunci untuk mencegah penyakit ini di masa depan. Kades mengajak peternak lain di desa untuk berkumpul, membagikan pengetahuan yang didapat dari tim PKM. Pak Kades menghimbau "Semua harus tahu cara mengenali gejala awal dan langkah-langkah pencegahan," katanya dalam pertemuan. Dengan semangat, peternak lain menyimak, siap belajar dan menerapkan informasi baru yang bermanfaat. Melalui penanganan yang cepat dan terencana, Pak Kades berhasil menjaga kesehatan sapi yang terkena LSD dan mencegah penyebaran LSD lebih lanjut. Pelajaran berharga tentang diagnosis, pengobatan, pencegahan, dan edukasi kini menjadi bagian penting dari manajemen peternakannya. Dengan semangat kolaborasi di antara peternak, harapan untuk masa depan peternakan yang lebih sehat dan produktif semakin cerah.

#### **b) Pelatihan dan Penanganan Penyakit Scabies Sapi Karapan Tangghe'**

Penyakit scabies pada sapi, yang disebabkan oleh infeksi tungau seperti *Sarcoptes scabiei*, dapat memiliki berbagai dampak negatif, baik dari segi kesehatan hewan maupun aspek ekonomi. Peternak juga diajarkan tatacara penanganan dan pencegahan serangan penyakit ini. Berikut adalah beberapa dampak utama penyakit scabies yang disampaikan ke peserta pelatihan :

##### *Dampak Kesehatan*

Sapi yang terinfeksi akan mengalami gatal yang parah, kemerahan, dan kerontokan bulu. Ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang signifikan dan stres pada hewan. Infeksi Sekunder: Luka akibat garukan bisa menjadi pintu masuk bagi infeksi bakteri sekunder, yang dapat memperparah kondisi kesehatan sapi. Penurunan Kesehatan Umum : Infeksi yang berkepanjangan dapat menyebabkan penurunan berat badan, lemahnya sistem kekebalan tubuh, dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit lain.

##### *Dampak Jangka Panjang*

Resistensi dan Penularan jika tidak ditangani dengan baik, *scabies* dapat menyebabkan resistensi terhadap pengobatan, membuatnya lebih sulit untuk dikelola di masa mendatang. Penyebaran penyakit ini juga dapat mempengaruhi populasi ternak di daerah yang lebih luas. Dampak penyakit *scabies* pada sapi sangat serius, memengaruhi kesehatan hewan, produktivitas, dan kondisi ekonomi peternak. penanganan yang cepat dan efektif, serta pencegahan melalui edukasi dan manajemen kesehatan hewan yang baik, sangat penting untuk mengurangi dampak negatif dari penyakit ini.

#### **4. Pelatihan Dan Pendampingan TTG dan Aspek Sosial Cipta Karya Mandiri Dan Budaya Sapi Karapan Tangghe'**

##### ***Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pembuatan Alat Kerapan Sapi Tangghe'***

Desa Langsar yang dikenal dengan tradisi karapan sapi Karapan *Tangghe'*, sekelompok peternak berkumpul untuk mengikuti pelatihan pembuatan alat karapan sapi. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Tim PKM dan didukung oleh Pemerintah desa, bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas alat yang digunakan dalam perlombaan. Alat yang baik akan membantu sapi berlari lebih cepat dan memberikan kenyamanan<sup>(12)</sup>. Dia kemudian membagikan buku panduan yang berisi desain dan spesifikasi alat, termasuk *Kaleles* dan *Pangonong* yang ringan namun kokoh, serta sistem penarik yang efisien. Setelah sesi

pengantar, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing ditugaskan untuk merancang alat karapan berdasarkan desain yang telah dipelajari. Diskusi berlangsung hangat, dengan ide-ide kreatif bermunculan.

#### *Pengumpulan Bahan dan Proses Pembuatan*

Minggu berikutnya, peserta mulai mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan. Peserta mendatangkan bahan utama *Kaleles* dan *Pangonong* (*Madura: Alat pacu sapi karapan*)<sup>(13)</sup> dari pulau SAPUDI berupa pohon bambu yang diyakini merupakan pohon bambu paling kuat yang ada di Madura. Sebagian peserta juga mendapatkan bahan di toko bahan bangunan lokal untuk besi, dan aksesoris lainnya. Dengan semangat, peserta saling membantu memuat barang dan berdiskusi tentang teknik yang akan digunakan. Peserta mulai mempersiapkan alat dan membagi tugas di antara anggota kelompok. Tim PKM juga perlu memastikan semua komponen terpasang dengan baik agar alat dapat berfungsi dengan optimal.



Gambar 5. Penyatuan pangonong kaleles dan persiapan ujicoba ke lapangan

#### *Uji Coba dan Evaluasi*

Setelah semua alat selesai dibuat, peserta berkumpul di lapangan untuk melakukan uji coba. Setiap kelompok menggandeng sapi mereka dan menguji alat karapan yang telah dirakit. Peserta mencatat semua masukan untuk perbaikan di masa depan. Di hari terakhir, Peserta berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama proses pembuatan. Semua setuju bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan meningkatkan keterampilan peternak. Pelatihan pembuatan alat karapan sapi *Tangghe'* ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis para peternak, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas. Dengan alat yang lebih baik, harapan untuk prestasi yang lebih tinggi dalam perlombaan karapan sapi pun semakin baik<sup>(14)</sup>. Suasana hangat dan penuh kebersamaan selama pelatihan menciptakan motivasi baru bagi semua peserta untuk terus berinovasi dan melestarikan tradisi budaya Karapan Sapi *Tangghe'*.

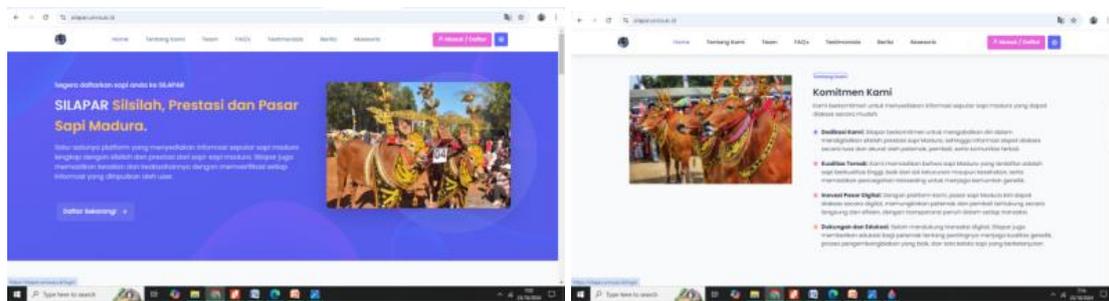


Gambar 6. Sapi dikonteskan dan pemasangan sapi

**5. Kegiatan Mengidentifikasi Masalah Dalam Kontes Karapan Sapi *Tangghe'***

***Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pembuatan website Silapar Kerapan Sapi *Tangghe'****

Pembuatan Website Silapar Kerapan Sapi *Tangghe'* memungkinkan peternak untuk menjangkau konsumen di berbagai lokasi tanpa batasan geografis. Hal ini membantu memperluas pangsa pasar dan meningkatkan peluang penjualan. Selain itu, website Silapar Kerapan Sapi *Tangghe'* dapat diakses kapan saja, memberikan kenyamanan bagi konsumen untuk berbelanja. Melalui website Silapar Kerapan Sapi *Tangghe'*, peternak dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang teknik pemeliharaan sapi yang baik, kesehatan ternak, serta inovasi terbaru di bidang peternakan. Ini tidak hanya bermanfaat bagi peternak pemula, tetapi juga bagi masyarakat umum yang ingin memahami lebih dalam tentang peternakan.



Gambar 7. website Silapar

Penggunaan website Silapar Kerapan Sapi *Tangghe'* dalam manajemen ternak, termasuk sistem pemesanan dan pembayaran, dapat meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk proses pemasaran dan penjualan produk<sup>(15)</sup>. Perkembangan teknologi informasi memberikan kesempatan bagi peternak untuk memanfaatkan alat digital dalam manajemen usaha mereka. Website Silapar Kerapan Sapi *Tangghe'* menjadi salah satu alat yang penting untuk mempromosikan produk, berinteraksi dengan pelanggan, dan mengelola informasi dengan lebih baik. Pembuatan website Silapar Kerapan Sapi *Tangghe'* ternak sapi bukan hanya sekadar kebutuhan, tetapi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, dan transparansi dalam industri peternakan. Melalui platform ini, peternak dapat lebih mudah menjangkau konsumen, memberikan informasi yang dibutuhkan, dan beradaptasi dengan perkembangan pasar yang terus berubah. Pengguna sementara ini pada website silapar sudah mencapai 120 orang yang mengisi biodata profil sapi karapan *Tangghe'*. Website ini juga bisa diterapkan bukan hanya pada sapi Karapan *Tangghe'*, tapi bisa digunakan untuk karapan sapi pacu dan sapi Sonok di Kabupaten Pamekasan.

**4. KESIMPULAN**

1. Sosialisasi manajemen dan aspek sosial karapan sapi *Tangghe'* meliputi penjelasan Sapi-sapi yang dipersiapkan untuk kerapan dan kontestasi dalam event tahunan Sapi Karapan.
2. manajemen aspek sosial pendukung karapan sapi *Tangghe'* mencakup pakan yang baik meliputi komponen pakan, serat, protein, vitamin, dan mineral.
3. Manajemen pemeliharaan sapi karapan *Tangghe'* dari masa pedet sampai ke kelas dewasa, meliputi pemeriksaan kesehatan secara rutin dan bebas dari penyakit. Sanitasi kandang dengan penyemprotan disinfektan di kandang. Vaksinasi dan obat cacing diberikan secara berkala, dan lingkungan kandang dijaga kebersihannya untuk mencegah infeksi.

Penanganan penyakit LSD dan Scabies pada Sapi Karapan *Tangghe'*

4. TTG dan aspek sosial cipta karya mandiri dan budaya sapi karapan *Tangghe'* yaitu tentang pembuatan *Kaleles* dan *Pangonong* serta aksesoris sapi karapan *Tangghe'*.
5. Mengidentifikasi masalah dalam kontes karapan sapi *Tangghe'* yaitu Pembuatan website Silapar Kerapan Sapi *Tangghe'* (<https://silapar.unira.ac.id/>)
6. Evaluasi kegiatan secara menyeluruh sudah mencapai target luaran yang diharapkan.

## SARAN

1. Rekomendasi kebijakan dan Peran pemerintah daerah terhadap peningkatan kesejahteraan hewan, Inovasi dalam Pelatihan Sapi dan edukasi masyarakat.
2. Peningkatan Infrastruktur terutama lintasan balap aman dan layak, dengan fasilitas yang memadai untuk penonton.
3. Diversifikasi kegiatan, seperti pameran kerajinan tangan atau festival kuliner, untuk menarik lebih banyak pengunjung.
4. Kolaborasi dengan Sektor Pariwisata dinas pariwisata untuk mempromosikan kerapan sapi *Tangghe'* sebagai atraksi wisata budaya se-Madura dapat diinisiasi oleh pemerintah Kabupaten Sumenep Madura.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan atas hibah PKM bidang pemberdayaan berbasis masyarakat skim pemberdayaan kemitraan masyarakat direktorat riset, teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat (DRTPM) direktorat jenderal pendidikan tinggi, riset, dan teknologi kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Dirjen Dikti) Tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riszqina, F. Kutsiyah, A.Y. Heryadi dan M. Zali. Faktor Yang Mempengaruhi Performa Produksi Sapi Sonok. Seminar Nasional Peternakan. UNS. 425-430 (2019). <https://repository.unida.ac.id/4304/2/Proseding%20SemNas57.pdf.pdf>
- [2] Zali, M. Strategic Strategy Sonok Culture in Efforts to Purify Madura Cattle: (case study in Waru Barat village, Pamekasan district). Jurnal Sains Peternakan, 7(2), 102-121(2019). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jsp/article/view/3566>. DOI: <https://doi.org/10.21067/jsp.v7i2.3566>
- [3] Fahmi A.K dan sarmini. Budaya kerapan sapi sebagai modal sosial masyarakat madura di kecamatan Sepulu kabupaten bangkalan. Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 3 Tahun 2014, HAL 324-342.(2014). <https://doi.org/10.26740/kmkn.v2n2.p324-342>.
- [4] Kosim. Kerapan Sapi; "Pesta" Rakyat Madura (perspektif historis-normatif) . KARSJA Journal of Social and Islamic Culture 11(1) May 2012. [KARSJA Journal of Social and Islamic Culture 11\(1\) DOI:10.19105/karsa.v11i1.149](https://doi.org/10.19105/karsa.v11i1.149)
- [5] Muhri. Kamus Madura Kontemporer. edisi. VI tahun 2016. <https://stkipgri-bkl.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/MUHRI-KAMUS-MADURA-INDONESIA-KONTEMPORER-VI..pdf>
- [6] Moh Zali. Local wisdom as a main trigger in improving beef cattle quality: An exploratory study of rural farmer in Madura. International Journal of Veterinary Sciences and Animal Husbandry 2019; 4(3): 25-30. <https://www.veterinarypaper.com/pdf/2019/vol4issue3/PartA/4-2-18-809.pdf> . DOI: <https://www.doi.org/10.22271/veterinary>

- [7] Zali M, Critics for violating animal welfare in the cruel side of culture: indonesian perspectives. *Adv. Anim. Vet. Sci.* 6(9): 372-379. (2018). 8  
[DOI:10.17582/journal.aavs/2018/6.9.372.379](https://doi.org/10.17582/journal.aavs/2018/6.9.372.379)
- [8] Yuliansyah, F. Pemaknaan Sapi Sonok Bagi Masyarakat Madura. Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya (2016)  
<https://repository.unair.ac.id/45837/>
- [9] Said, Badar; ZALI, Moh .; SULISTYOWATI, Deny. Penerapan Penggunaan Aplikasi Mobile Phone Berbasis Andronid Terkait Profil Silsilah, Dan Pemasaran Sapi Sonok Madura. *Jurnal ABM Mengabdi*, [S.l.], v. 9, n. 01, p. 21-31, june 2022.  
[https://www.google.com/search?q=Penerapan+Penggunaan+Aplikasi+Mobile+Phone+Berbasis+Andronid+Terkait+Profil+Silsilah%2C+Dan+Pemasaran+Sapi+Sonok+Madura.&rlz=1C1GCEU\\_en&oq=Penerapan+Penggunaan+Aplikasi+Mobile+Phone+Berbasis+Andronid+Terkait+Profil+Silsilah%2C+Dan+Pemasaran+Sapi+Sonok+Madura.&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBBzk4NWowajSoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Penerapan+Penggunaan+Aplikasi+Mobile+Phone+Berbasis+Andronid+Terkait+Profil+Silsilah%2C+Dan+Pemasaran+Sapi+Sonok+Madura.&rlz=1C1GCEU_en&oq=Penerapan+Penggunaan+Aplikasi+Mobile+Phone+Berbasis+Andronid+Terkait+Profil+Silsilah%2C+Dan+Pemasaran+Sapi+Sonok+Madura.&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBBzk4NWowajSoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8)  
DOI: <https://doi.org/10.31966/jam.v9i2.1121>
- [10] Nurlaila S., Kurnadi B., Zali M., Nining H. Status Reproduksi Dan Potensi Sapi Sonok Di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Terpadu*. Vol 6, No 3 (2018).  
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIPT/article/view/3095>.DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jipt.v6i3.p147-154>
- [11] Farahdilla Kutsiyah, Moh. Zali, Riszqina -, Selvia Nurlaila. Skenario Pembibitan Sapi madura di Pulau Madura (Scenario of Madura Cattle Breeding in Madura Island). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjajaran*. Vol 17, No 1 (2017).  
<https://jurnal.unpad.ac.id/jurnalilmuternak/article/view/14801>.  
DOI: <https://doi.org/10.24198/jit.v17i1.14801>
- [12] Moh. Zali et al. Desa Tangguh Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) Berbasis Peternakan Rakyat. *Jurnal ABM Mengabdi*, [S.l.], v. 9, n. 2, p. 114-126, dec. 2022. <https://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/article/view/1121>.DOI: <https://doi.org/10.31966/jam.v9i2.1121>
- [13] Zali, Moh. et al. Penguatan Teknologi Pendukung Destinasi Budaya Sapi Sonok Di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal ABM Mengabdi*, [S.l.], v. 7, n. 1, p. 46-62, july 2020.  
<https://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/article/view/600>  
DOI: <https://doi.org/10.31966/jam.v9i2.1121>
- [14] Zali M, AY Heryadi, S Nurlaila, Z Fanani. Madura cattle agribusiness performance and feasibility in Galis region, Madura Int. J. Adv. Multidiscip. Volume 5, Issue 6 -2018.  
<https://ijarm.com/pdfcopy/june2018/ijarm6.pdf> DOI: [10.22192/ijarmr](https://doi.org/10.22192/ijarmr)
- [15] Zali M, Ihsan N, Nugroho BA, Kuswati, Suwandi UW, Riszqina, Suyadi (2022). Analysis of Sonok cattle breeders and livestock business activities. *Adv. Anim. Vet. Sci.* 10(4):905-910. <https://researcherslinks.com/current-issues/Analysis-Sonok-Cattle-Breeders-and-Livestock-Business-Activities/33/3/4836/html>  
DOI | <https://dx.doi.org/10.17582/journal.aavs/2022/10.4.905.910>